

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia kaya akan kreativitas dalam pembuatan film, baik untuk produksi layar lebar maupun layar televisi. Permasalahannya, film-film tersebut didominasi oleh film dengan genre yang sama yaitu horror, komedi, dan roman. Oleh karena itu, perancangan film ini hendak membuat film pendek bergenre drama olahraga dengan penggunaan teknik *super slow motion* berjudul ASA.

Film pendek menarik karena mampu menyampaikan pesan secara utuh. Dengan keterbatasan durasi terkadang pesan yang ingin disampaikan akan jauh lebih mudah, penonton atau audien lebih fokus pada pesan dari film tersebut. Selain itu, film akan jauh lebih nyaman disaksikan dan dipahami oleh penonton. Asumsi ini juga didukung dengan pernyataan dari Gotot Prakosa yang menyatakan bahwa film pendek tak akan sama dengan film panjang. Melalui film pendek, bisa didapatkan kajian film yang dapat mencerminkan kejujuran pembuatnya dalam mengkespresikan pemikiran serta kehidupan manusia (Prakosa, 2008:3). Pemahaman tersebut dianggap sama atau sepeham dengan film yang akan dibuat. Dari sisi konsep awal dari penentuan ide cerita, unsur kejujuran dan kebebasan lebih diinginkan dalam pembuatan film "ASA".

Film pendek pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan film-film lainnya, secara umum hanya perbedaan durasi yang membuat film pendek berbeda. Namun secara konsep film pendek mampu menuangkan semua ide cerita yang ingin disampaikan. Tidak teralu banyak membuang-buang waktu dengan penambahan gambar dan durasi, menjadikan film pendek film yang syarat pesan. Dalam hal ini penonton memang diajak langsung mengikuti alur cerita, sehingga bisa dibilang penonton akan langsung tertarik dengan jalan cerita yang ingin disampaikan. Ini semua didasarkan pada asumsi bahwa sebuah film akan lebih realistis apabila mampu memainkan emosi dari penonton, seakan penonton merasakan kehidupan dari film tersebut (Prakosa, 2008:16).

Perkembangan film pendek lebih banyak berkembang pada film-film indi. Film-film ini lebih sering diputar pada festival film. Karena pada dasarnya film pendek hanya ingin menyampaikan pesan pada sebuah film, para sineas dengan bebasnya menuangkan ide dan konsep film yang ingin dikerjakan pada film pendek.

Merujuk pada pembuatan film “ASA”, film ini akan dibuat dengan latar belakang olahraga bola basket. Pemilihan olahraga bola basket didasarkan pada kurang minatnya masyarakat Indonesia dengan olahraga bola basket. Meskipun basket masuk di Indonesia sejak tahun 80-an, namun olahraga ini dimata masyarakat masih dianggap sebagai olahraga golongan masyarakat menengah ke atas. Kesimpulan ini dikuatkan dengan banyaknya masyarakat yang lebih menggemari olahraga sepakbola. Hal ini karena olahraga sepakbola dianggap sebagai olahraga

segala usia, kalangan, dan gender. Selain itu, olahraga basket kurang begitu disoroti pada film. Para sineas atau produser sebuah film lebih mengutamakan cerita maupun ide dari gambaran yang paling diminati oleh masyarakat semata. Bisa diasumsikan bahwa cerita yang belum populer kurang mampu menarik perhatian dari audiens. Perkembangan film dari 2007 hingga 2008 lebih banyak didominasi film bergenre horror. Namun prediksi pada tahun 2009 film lebih banyak pada film bertema drama komedi, seperti film Naga Bonar Jadi 2 dan juga Otomatis Romantis yang mampu menyedot perhatian masyarakat di akhir tahun, (JB Kristanto dan Lisabona Rahman 2008:23). Berdasarkan masalah-masalah itulah maka, dengan pembuatan film "ASA" diharapkan mampu memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah diutarakan sebelumnya. Dengan tema olahraga bola basket, maka genre olahraga digunakan sebagai genre utama film ini.

Genre adalah pengkategorian, klasifikasi, pengelompokan, jenis film yang sama. Pengelompokan dapat dilihat dari segi cerita, plot, latar tempat yang digunakan, atau pesan pada film (Parrent, 2002:18). Dari pengelompokan tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah setting, karakter, tanda kunci, bahkan pesan film tersebut. Tema saja kurang kuat untuk mewakili dari sebuah genre pada film. Dengan penempatan karakter, setting tempat, suasana yang sama atau mendekati, maka bisa dikatakan sebagai genre utama film tersebut. Pada sebuah film genre yang digunakan tidak hanya satu, tapi genre dapat diamati dari alur ceritanya juga, yang bisa menjadikan genre kedua dari film tersebut atau genre-genre berikutnya.

Genre olahraga yang digunakan sebagai genre utama dalam pembuatan film “ASA”, dikuatkan pada dengan suasana dan latar tempat yang digunakan sehingga genre ini dianggap mampu menjadi genre utama pada film. Genre olahraga menurut Himawan Pratista (2008), Film olahraga mengambil kisah seputar aktifitas olahraga, baik atlet, pelatih, agen maupun ajang kompetisi. Film olahraga biasanya diadaptasi dari kisah nyata baik biografi maupun peristiwa besar olahraga lainnya. Cerita film seringkali mengambil kisah seorang atlit pemula atau mantan atlit yang kembali berlaga.

Pada film “ASA” genre yang digunakan tidak hanya genre olahraga, namun juga menggunakan genre lain yaitu genre drama. Genre drama digunakan sebagai penguat alur dari cerita yang secara nyata menggambarkan kisah dari film ini. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Joanne Parrent (2002:18), genre drama yaitu genre terbesar di dunia, genre drama lebih ditekankan pada pendalaman dari karakter. Cerita dengan genre drama digambarkan secara realitis dengan dukungan dari setting lokasi yang nyata.

Genre drama sendiri secara langsung pasti digunakan. Ini dikarenakan pada film “ASA”, penekanan alur cerita menjadi salah satu suguhan utama, sehingga dengan secara tidak langsung genre drama masuk dalam genre film ini.

Film “ASA” ini nanti akan lebih condong pada olahraga basket, sehingga akan menunjukkan banyak teknik dan permainan bola basket. Agar tampak lebih menarik dalam pembuatannya, maka akan digunakan teknik *super slow motion*. Pada

<http://cool-finder.blogspot.com/2011/09/most-popular-water-balloon-shot-in-slow.html>, yang diakses pada tanggal 15 Februari 2012, *slow motion* adalah:

Slow motion (commonly abbreviated as slowmo) is an effect in film-making whereby time appears to be slowed down. It was invented by the Austrian priest August Musger.

Terjemahan:

Gerakan lambat (biasa disingkat slowmo) adalah efek dalam pembuatan film dimana waktu tampak akan melambat. Hal ini ditemukan oleh *the Austrian priest August Musger*.

Teknik *super slow motion* digunakan karena pada pengamatan film, teknik-teknik ini lebih banyak digunakan pada film-film dengan genre *action* dan juga *war*. Teknik ini nantinya akan digunakan pada bagian-bagian tertentu dalam permainan bola basket pada film “ASA” nantinya. Dengan minimnya yang menggunakan teknik ini pada sentuhan film drama dan olahraga, maka teknik ini digunakan pada perancangan film “ASA”. Alasan yang kedua yaitu, bagaimana ingin menggambarkan gerakan-gerakan yang cepat, dapat dilihat lebih lambat sehingga terkesan menarik dan mudah ditiru oleh penonton.

Bola basket akan tampak lebih dramatis. Pada film “ASA” ini tidak akan menggunakan teknik *slow motion* biasa, namun menggunakan teknik *super slow motion*, dimana akan sangat lambat dalam pengambilan gambar tersebut.

Dalam pembuatan film ini, judul yang digunakan adalah kata “ASA”. Pemilihan kata “ASA” untuk judul film ini didasarkan pada makna kata itu yaitu “harapan”, yang sesuai dengan cerita yang diangkat pada film ini yaitu

menggambarkan perjuangan anak laki-laki yang berusaha mendapatkan harapan terakhirnya bermain basket dengan beradu tanding dengan lawan yang mempertaruhkan lapangan tempat dimana dia dan teman-temannya berlatih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam pembuatan film ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat film pendek bergenre drama olahraga yang berjudul ASA?
2. Bagaimana menerapkan teknik *super slow motion* pada film pendek bergenre drama dan olahraga yang berjudul ASA?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembuatan film ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat film pendek bergenre olahraga dan drama.
2. Menerapkan teknik *super slow motion* pada bagian dalam teknik olahraga basket
3. Berdurasi \pm 15 menit, berjenis film pendek
4. Mengangkat olahraga basket sebagai tema film "ASA"

1.4 Tujuan

Berikut adalah beberapa tujuan utama pembuatan film ini:

1. Ingin membuat film pendek bergenre drama dan olahraga berjudul ASA.

2. Ingin menerapkan teknik *super slow motion* pada film pendek bergenre drama dan olahraga dengan judul ASA.
3. Mampu membuat film pendek dengan tema olahraga basket.

1.5 Manfaat

Secara Teoritis

1. Film ini diharapkan menjadi rujukan atau bahan kajian untuk pembuatan film pendek dengan genre drama dan olahraga. Khususnya bagi kalangan akademisi.
2. Teknik *super slow motion* pada film pendek ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan kajian dalam pembelajaran sinematografi. Khususnya bagi kalangan akademisi.

Secara Praktis

1. Film pendek ini bisa menjadi salah satu acuan film-film yang lain, yang mengangkat genre drama dan olahraga di perfilman Indonesia.
2. Penggunaan teknik *super slow motion* pada film pendek dengan genre drama dan olahraga ini, bisa menjadi bahan reverensi ide bagi dunia industr film Indonesia.